BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cidera yang memerlukan bantuan medis dasar. Medis dasar yang dimaksud di sini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba di tempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis (PMI DKI Jakarta, 2018).

Pertolongan pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu penanangan di rumah sakit. Kecelakaan dapat terjadi dimana dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian. Mereka yang berupaya memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari yang tidak mempunyai pengetahuan pertolongan pertama dan tidak terlatih sampai yang sudah berpengalaman dan terlatih. Ada waktu antara pertolongan di lokasi kecelakaan sampai korban dapat memperoleh pertolongan oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan, sehingga masa tenggang inilah yang harus dilakukan oleh orang pertama terdekat dengan korban yang telah memiliki keterampilan pertolongan pertama. Pertolongan yang diberikan harus menjadi satu kesatuan pertolongan korban dari lapangan sampai perawatan lanjutan di

rumah sakit (Suputra et al., 2019)

Prinsip-prinsip Pertolongan Pertama adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip Pertolongan Pertama dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan pertolongan pertama kita dapat membantu orang atau korban sampai perawatan medis professional (Suputra et al., 2019)

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. Secara global menurut WHO (2010) sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah menjadi 1,9 juta ada tahun 2020. Data WHO tentang kecelakaan tersebut 90% nya terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Departemen Perhubungan, 2012). Di Indonesia, Proporsi disabilitas (ketidakmampuan) dan angka kematian karena kecelakaan masih cukup tinggi sebagian besar (70%) korban kecelakaan lalu lintas adalah pengendara sepeda motor yang terlambat mendapatkan pertolongan dan cedera kepala merupakan urutan pertama dari semua jenis cedera yang dialami korban kecelakaan. Sedangkan data kecelakaan di Kota Blitar dalam enam bulan terakhir, terdapat 22 kasus kecelakaan lalu lintas (Diskominfotik Call Center 112 Kota Blitar, 2022)

Anggota KSR PMI Kota Blitar yang aktif dan tergabung dalam call center 112 menangani kasus darurat di Kota Blitar, diharapkan siap dan tanggap dalam menangani korban kecelakaan. Oleh karena itu, keterampilan KSR PMI dibutuhkan pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban

kecelakaan di jalan. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 50% KSR PMI di Kota Blitar yang pernah melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Seluruh anggota KSR PMI Kota Blitar telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar KSR PMI Kota Blitar yang diselenggarakan oleh PMI Kota Blitar setiap tahunnya. Bedasarkan studi pendahuluan terhadap 20 anggota KSR PMI Kota Blitar, didapatkan 8 anggota yang mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat. 2 anggota diantaranya memiliki latar belakang pengalaman pelatihan pertolongan pertama di PMI Provinsi Jawa Timur dan 6 anggota lagi menempuh Pendidikan berbasis Kesehatan. Sedangkan 12 anggota masih belum mengetahui pertolongan pertama kecelakaan dan merupakan anggota baru dalam KSR PMI. Peran Sukarelawan Palang Merah Indonesia penting dalam menolong korban kecelakaan.

Oleh sebab itu, perlu diketahui sejauh mana pengetahuan anggota KSR PMI dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan, agar dapat diintervensi yang sesuai jika memang dibutuhkan suatu pelatihan pertolongan pertama kecelakaan bagi para anggota KSR PMI. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anggota KSR PMI Kota Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anggota KSR PMI Kota Blitar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan anggota KSR PMI tentang pertolongan pertama kecelakaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengindentifikasi pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan anggota KSR PMI Kota Blitar
b. Menganalisa pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan anggota KSR PMI Kota Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian yang fokus pada tema-tema intervensi pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi PMI Kota Blitar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap pengetahuan KSR PMI dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.